

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan. Salah satu lembaga formal pendidikan dasar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Dasar (SD).

Terdapat berbagai macam pembelajaran dasar yang dipelajari pada tingkatan SD, salah satunya adalah pembelajaran bahasa. Bahasa memegang peran penting khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah sebagai media atau alat komunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Inilah yang disebut manusia sebagai makhluk social.

Kemampuan berbahasa seseorang juga harus dikembangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan, tujuannya untuk dapat berkomunikasi dan bersosial. Kemampuan berbahasa seseorang bukan suatu bawaan dari lahir, melainkan dikembangkan bersamaan dengan proses pengembangan intelektual seseorang. Artinya, kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat pada penggunaan bahasa sehari-hari orang itu.

Keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sekolah di Indonesia saat ini memakai Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, bahasa merupakan mata pelajaran wajib dipelajari dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Hal ini, ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaran, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga,

(i) keterampilan kejuruan, (j) muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa.¹

Dalam pasal tersebut, bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga negara. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan modal dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Pada pembelajaran bahasa, terdapat 4 aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.² Semua keterampilan itu hendaknya dapat dikuasai dengan baik, karena satu dengan yang lainnya memiliki hubungan timbal balik yang berkaitan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting adalah keterampilan membaca. Bahkan dalam agama Islam, wahyu Allah SWT yang turun pertama kali adalah *Iqra'* yang artinya bacalah. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui informasi-informasi baru yang tidak terbatas. Saat ini setiap bangsa saling berlomba untuk menggali informasi-informasi baru guna menciptakan inovasi yang akan menjadikan bangsa itu menjadi bangsa yang maju. Meskipun dimasa kini sumber belajar tidak juga dalam bentuk media cetak seperti buku, tetapi pemerolehan informasi yang efektif tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Keterampilan membaca yang baik sangat diperlukan guna meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan di berbagai bidang akademik. Khususnya di era Pandemi Covid-19 saat itu, banyak informasi bias yang membutuhkan pemahaman agar peserta didik tidak keliru dalam memperoleh dan mengolah informasi yang beredar luas. Peserta didik harus belajar membaca dengan benar untuk menemukan informasi yang tepat pada suatu bacaan maupun dalam menjawab berbagai pertanyaan yang timbul. Dengan keterampilan membaca yang baik, peserta didik akan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 (Diakses di <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada tanggal 27 November (2021) h. 14

² Joko Widodo, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK)*, Jurnal SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra), Edisi 3, 2018 h. 160

mudah dalam mempelajari berbagai macam bidang ilmu. Oleh karena itu, membaca merupakan dasar untuk mempelajari dan menguasai bidang ilmu.

UNESCO menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, artinya, dalam 1000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca. Hal ini juga didukung oleh hasil riset terbaru dari pemeringkatan literasi internasional, *World's Most Literate Nations Ranked*, yang diterbitkan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 lalu, bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis masyarakat di Indonesia berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara³. Kemudian data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada Desember 2019, Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 371 dalam hal membaca, ini menunjukkan penurunan dari tahun 2015 lalu yang berada di peringkat 65⁴. Berdasarkan data tersebut, kemampuan membaca masyarakat Indonesia dapat dibilang rendah dan merupakan hal miris bagi Indonesia yang mengalami penurunan, khususnya dalam hal keterampilan membaca.

Dengan rendahnya tingkat keterampilan membaca di Indonesia, menyebabkan tingkat pemahaman akan suatu bacaan pun rendah. Akibatnya peserta didik terkadang tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya karena peserta didik tidak paham akan bacaan yang dibacanya. Padahal, pemahaman akan suatu bacaan sangat penting agar informasi yang didapat tidak menyebabkan kesalah pahaman.

Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Nita, Retno, dan Joko terhadap guru kelas IV SDN 01 Gondosuli Karanganyar 2013 lalu menunjukkan hanya 8 orang atau sekitar 44,4% dari 18 peserta didik yang nilainya lebih dari sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu

³ Evita Devega, *Teknologi Masyarakat Inonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media), h. 1, Diunduh tanggal 27 November 2021, pukul 14.40

⁴ Tommy Kurnia, *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika*, (<https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>), p. 1, Diunduh tanggal 27 November 2021, pukul 14.50

70. Pendekatan yang digunakan guru hanya dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab antar guru sebagai satu-satunya sumber informasi.⁵ Hal ini menunjukkan suatu indikasi bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman kurang berhasil.

Hasil serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ika pada kelas V SDN Kenari Serang. Hasil observasi awal menunjukkan sebanyak 19 orang atau 59% dari 33 peserta didik kelas V yang berhasil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minat baca yang kurang dan pendekatan guru dalam pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga membuat peserta didik kurang aktif saat pembelajaran berlangsung⁶

Dari permasalahan tersebut, rendahnya pemahaman peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pembiasaan literasi sejak dini, bacaan yang terlalu sulit, terkendalanya penyebaran buku di beberapa daerah, motivasi akan kebutuhan membaca yang masih kurang, dan masih adanya guru yang menggunakan pendekatan konvensional dengan meminta peserta didik untuk membaca teks yang dibagikan, kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Penggunaan pendekatan ini membuat peserta didik lebih mementingkan kebenaran jawaban dibandingkan memahami isi teks.

Penggunaan pendekatan konvensional juga mengakibatkan peserta didik bosan ketika diberikan bahan bacaan. Padahal, di kurikulum 2013 sendiri, Bahasa Indonesia adalah penghela mata pelajaran lain dan banyak informasi dituangkan dalam sebuah teks bacaan. Khususnya pada kelas IV, V dan VI yang sudah pada tahap membaca lanjutan atau membaca pemahaman yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai jenis teks bacaan.

⁵ Nita Puspita Sari, Retno Winarni, Joko Daryanto, *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI)*, Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol 2 No. 3, 2014, h. 1

⁶ Ika Rosmawati, *Skripsi: Penggunaan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN Kenari*, (Serang: UPI), 2015, h. 2

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merasa perlu mencari alternatif pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman, yang dapat mengaktifkan peserta didik agar peserta didik tidak mudah bosan, yaitu dengan penggunaan pendekatan Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI). Somatis yaitu belajar dengan aktivitas dan berbuat, Auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, sedangkan Intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang termasuk dalam *Accelerated Learning*, suatu konsep yang diciptakan oleh Dave Meier dan salah satu dari metode *quantum learning*. Pendekatan ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif karena melibatkan empat macam gaya belajar, yaitu somatis atau kinestik, auditori, visual, dan intelektual⁷. Ini berarti pendekatan SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera sehingga berpengaruh besar pada proses pembelajaran.

Pada pendekatan SAVI, peserta didik dituntut untuk ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempersentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang telah diperoleh peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran tidak akan otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan optimalisasi secara indra, dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan membaca pemahaman peserta didik, karena peserta didik tidak hanya diam duduk sambil membaca.

Penggunaan pendekatan SAVI dapat digunakan pada materi menggali informasi penting dari teks yang disajikan secara tulisan. Alasannya, karena pada materi ini peserta didik dapat menggunakan semua panca indera dan gerak tubuhnya, seperti indera penglihatan

⁷ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, New York: McGraw Hill, 2000, h. 42

(visual) untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan yang terdapat dalam suatu teks bacaan, menganalisis suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan (intelektual) yang kemudian menggunakan gerak tubuh (somatic) dalam menulis informasi penting yang nantinya akan dipresentasikan (somatic dan audio) dan akan menimbulkan *feedback* berupa saran atau masukan (audio) dari hasil diskusi yang telah dilakukan (intelektual).

Penggunaan pendekatan SAVI membuat peserta didik mengingat isi teks bacaan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan rangkuman apa yang dibacanya (somatic), lalu peserta didik mempresentasikan hasil dari bacaannya (audio) seperti bercerita didepan kelas, dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam wacana (intelektual). Selanjutnya guru dapat memberikan motivasi serta penguatan kepada peserta didik dan memberikan penugasan untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Pendekatan SAVI salah satunya yang dilakukan oleh Widi, Miftah, dan Gusti pada tahun 2020 yang berjudul “Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN Kejiwan sebanyak 38 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil pra penelitian menunjukkan 68,03% dalam tes mendeklamasikan puisi. Setelah diterapkannya pendekatan SAVI, pada siklus pertama menunjukkan peningkatan sebanyak 77,58%. Siklus kedua juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 88,03%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pendekatan SAVI menunjukkan dampak yang baik dalam upaya meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi di sekolah dasar.⁸

⁸ Mochamad Widi Santoso, Miftahulhairah Anwar, Gusti Yarmi, *Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), Vol 4 No 1, 2020, h. 24

Penelitian yang dilakukan oleh Yurmaita dan Wardani dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta didik SD kelas IV Dengan Menggunakan Model SAVI” pada 2021 juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes pembelajaran keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV SD di salah satu Sekolah Negeri Kabupaten Cianjur dengan menggunakan pendekatan SAVI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Hasil *pretest* menunjukkan sebanyak 22 orang atau 76% dari 30 peserta didik belum mencapai KKM. Setelah diterapkannya pendekatan SAVI, hasil *posttest* meningkat menjadi 89%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dikarenakan penerapan pendekatan SAVI.⁹

Hasil peningkatan juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Stien di kelas IV SDN 2 Kota Tondano Maret 2021 lalu dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Pembelajaran SAVI Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Kota Tonano sebanyak 22 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil siklus pertama menunjukkan sebanyak 56,68% peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami suatu bacaan. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 83,82% peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pendekatan SAVI menunjukkan dampak yang baik dalam upaya meningkatkan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti akan melakukan penelitian studi pustaka dengan judul “Peranan

⁹ Yurmaita dan Duhita Savira Wardani, *Pembelajaran Keterampilan menulis Puisi Pada Siswa SD Kelas IV Dengan Menggunakan Model SAVI*, Jurnal COLLASE, Vol 04 No. 04, 2021, h. 618

¹⁰ Stien A. Dien, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Pembelajaran Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2 No 2, 2021 h. 189

Pendekatan SAVI (*Somatic, Audio, Visual, dan Intellectual*) Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Sekolah Dasar (SD)”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus kajian dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengertian Pendekatan SAVI dan pentingnya kemampuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang mencakup :

1. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar (SD)
2. Peranan pendekatan SAVI dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik SD

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini mencakup keterampilan membaca pemahaman dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar melalui Pendekatan SAVI, yang dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana peran Pendekatan SAVI dalam membaca pemahaman pada peserta didik Sekolah Dasar (SD)?”

D. Tujuan Kajian

Tujuan kajian pada penelitian kajian pustaka ini berdasarkan latar belakang dan fokus kajian, yaitu: Untuk mengetahui peran pendekatan SAVI dalam membaca pemahaman pada peserta didik Sekolah Dasar (SD).

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya di bidang sekolah

dasar. Serta dapat menjadi referensi dan rujukan untuk menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam Pendekatan pembelajaran SAVI dalam meningkatkan membaca pemahaman di Sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadikan Pendekatan pembelajaran SAVI sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan diskusi bersama untuk bisa terus mengembangkan karya ilmiah mengenai Pendekatan pembelajaran SAVI lebih rinci lagi, terutama para civitas akademika yang menekuninya dibidang Pendidikan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

